

**PENINGKATAN HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK) PADA MATERI
CAHAYA KELAS V SDN SONDAKAN No.11**

Anisa Amalia¹, Kusuma Ardhani², Meilia Wulandari³, Meggy Novitasari⁴
^{1,2,3,4}PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹anisaamalia530@gmail.com, ²kusumaardhani4@gmail.com,
³meiliawulandari63@gmail.com, ⁴mn147@ums.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes and interest of fifth grade students at SDN Sondakan in light material, through the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects were 27 fifth grade students at Sondakan Elementary School. Data collection is carried out through observation, tests and documentation. The research results show that the application of the VAK model can improve student learning outcomes significantly. In the pre-cycle, only 35% of students achieved the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP). After implementing the VAK model, the percentage of completion increased to 73% in cycle I and reached 92% in cycle II. Apart from that, students' interest in learning has also increased, which can be seen from four indicators. The overall average student interest in learning increased from the fairly high category in cycle I to high in cycle II. Thus, the application of the VAK learning model has proven to be effective in improving student learning outcomes and interest.

Keywords: *learning outcomes, interest in learning, VAK learning model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa kelas V SDN Sondakan pada materi cahaya, melalui penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V SDN Sondakan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada pra-siklus, hanya 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah diterapkannya model VAK, persentase ketuntasan meningkat menjadi 73% pada siklus I dan mencapai 92% pada siklus II. Selain itu, minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari empat indikator. Rata-rata keseluruhan minat belajar siswa meningkat dari kategori cukup tinggi pada siklus I menjadi tinggi

pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran VAK terbukti efektif dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, minat belajar, model pembelajaran VAK

A. Pendahuluan

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa berhasil memahami materi yang diajarkan adalah hasil belajar. Jika terdapat perubahan dalam perilaku atau peningkatan pengetahuan seseorang, maka orang tersebut dianggap telah berhasil dalam proses pembelajaran (Miaz dalam Sukardi, 2024). Menurut Sari dkk. (2022), bahwa hasil belajar siswa seringkali tidak memenuhi standar dikarenakan mereka tidak memahami materi pelajaran. Saat ini ketercapaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan tetap harus memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hasil belajar siswa juga erat kaitannya dengan minat belajar siswa, di mana hasil belajar siswa akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal, tetapi juga mampu memicu minat dan motivasi siswa terhadap materi yang

diajarkan. Nasution, dkk. (2024), menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik dan efektif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar dengan menciptakan lingkungan yang positif, mendorong keterlibatan, dan memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, agar proses belajar mengajar tidak hanya berakhir pada peningkatan nilai akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta minat belajar yang berkelanjutan.

Pada dasarnya proses pembelajaran juga harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, salah satunya dengan meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, hasil observasi di kelas V SDN Sondakan menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat

dari kurangnya partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti sedikitnya siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Wawancara dengan guru wali kelas juga mengungkapkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang rendah pada materi tertentu, termasuk materi tentang cahaya.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Pembelajaran dengan menggunakan model VAK lebih mengutamakan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa (Mading, 2023). Model ini mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda, yaitu gaya belajar visual (melalui gambar, diagram, dan video), auditori (melalui penjelasan lisan), dan kinestetik (melalui aktivitas fisik atau

praktik). Sejalan dengan Mustari, dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu melihat (Visual), mendengar (Auditori), dan gerak (Kinestetik). Agustiana (2022) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran VAK diantaranya, 1) pembelajaran akan lebih efektif, dengan mengombinasikan tiga gaya belajar, 2) mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa, 3) memberikan gambaran atau pengalaman langsung kepada siswa, 4) memberikan pemahaman secara penuh terhadap suatu konsep. Dengan melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran, model VAK diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Permasalahan tersebut sesuai dengan dengan hasil penelitian Mading (2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Visual, Auditor, Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik. Penelitian lain yang menjadi dasar adalah penelitian dari Mustari, dkk. (2022) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema sumber energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Adnyana, dkk. (2023) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) pada materi Cahaya di kelas V SDN Sondakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VAK mampu meningkatkan minat belajar siswa karena metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, pemahaman konsep cahaya mengalami peningkatan signifikan, siswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran, serta memberikan respons positif terhadap metode yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa kelas V SDN Sondakan pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi cahaya melalui penerapan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar siswa, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki karakteristik dan *setting* tempat, waktu, dan subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Whardani, dkk. dalam Rahayu, dkk., 2022). Karakteristik dan *setting* sangatlah penting sebagai acuan peneliti untuk melakukan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Sondakan dengan alamat di Jl. Madubronto No. 15, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 27 orang.

Alasan peneliti mengambil tempat ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan memilih sekolah tersebut adalah peneliti mempunyai relasi yang cukup baik dengan pihak sekolah sehingga memudahkan dalam mencari data, waktu yang sesuai dan subjek penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sekitar 3 bulan pada bulan September hingga November 2024. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan observer yang bertugas dalam mengobservasi siswa dan guru adalah teman sejawat. Penelitian tindakan kelas direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Mading, 2023) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaannya yaitu, a)

perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari dua aspek, yaitu hasil belajar yang dilihat dari tes di setiap siklus dan minat yang dilihat dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAK. Peneliti menerapkan empat indikator minat belajar siswa selama observasi pembelajaran sesuai dengan indikator yang disebutkan Rohadi (dalam Adam, 2023) yaitu: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa; (3) perhatian siswa; (4) keterlibatan siswa. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAK yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya suatu kejadian dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100% atau sebagai berikut.

$$\text{Persentase Minat Belajar} = \frac{\text{Skor Total Siswa per Indikator}}{\text{Skor Maksimal per Indikator}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil dari analisis data, selanjutnya mengkategorikan hasil observasi

minat belajar siswa sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1 Interval Nilai

o	Interval (%)	Kriteria
	81 – 100	Sangat Tinggi
	61 – 80	Tinggi
	41 – 60	Cukup Tinggi
	21 – 40	Kurang Tinggi
	0 – 20	Kurang Tinggi Sekali

Arikunto (dalam Adam, 2023)

Analisis data hasil penelitian yang berupa hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan cara persentase yaitu menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai skor minimal 75 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 jumlahnya $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus seperti Rahayu, dkk. (2022) berikut.

Ketuntasan Klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKTP}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketuntasan individual jika siswa mencapai ketuntasan dengan skor ≥ 75 . Ketuntasan klasikal jika $\geq 80\%$

dari seluruh siswa mencapai ketuntasan skor ≥ 75 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian dari mulai pra siklus, siklus I, hingga siklus II yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Kategori	Siklus I %	Keterangan
90 – 100 75 – 89	Baik Sekali Baik	8% 27%	Tuntas sebanyak 35%
50 – 74 <50	Cukup Kurang	42% 23%	Tidak tuntas sebanyak 65%
Jumlah		100%	Nilai rata-rata 60

Berdasarkan tabel 2 di atas, ketuntasan belajar dari materi cahaya dengan KKTP 75 hanya 9 siswa (35%), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya sebanyak 17 siswa (65%).

Tabel 3 Persentase Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model VAK Siklus I

	SIKLUS I
--	----------

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	f	(%)	F	(%)
90 – 100	0	0	0	0
75 – 89	13	50	19	73
50 – 74	11	42	7	27
<50	2	8	0	0
Tuntas	13	50	19	73
Tidak Tuntas	13	50	7	27

Pada tabel 3 pertemuan 2 didapatkan hasil bahwa dari 26 siswa, 19 siswa dengan persentase 73% termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan persentase 27% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Di mana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 80% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP yaitu ≥ 75 melalui penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4 Persentase Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model VAK Siklus II

Nilai	SIKLUS II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	F	(%)	f	(%)
90 – 100	7	27	11	42
75 – 89	14	54	13	50
50 – 74	5	19	2	8
<50	0	0	0	0
Tuntas	21		24	92
Tidak Tuntas	5		2	8

Berdasarkan tabel 4 pertemuan 2, didapatkan hasil bahwa 24 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai, karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%, dan memperoleh nilai sesuai KKTP yaitu ≥ 75 melalui penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dianggap tuntas secara klasikal.

Hasil Minat Belajar Siswa

Setelah dilakukan observasi minat belajar siswa dengan mengacu pada 4 indikator yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang diobservasi, berikut adalah hasil analisis minat belajar

siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

a) Indikator Perasaan Senang

Tabel 5 Hasil Persentase Perasaan Senang dalam Menggunakan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Perasaan Senang				
Siklus	Siklus I (2 Pertemuan)		Siklus II (2 Pertemuan)	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	60	72	80	85
Total Skor Maksimal	104	104	104	104
Persentase	58%	69%	77%	82%
Rata-rata per Siklus	63,5%		79,5%	
Rata-rata Keseluruhan	71,5%			
Kriteria	Tinggi			

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa persentase pada indikator perasaan senang dengan nilai rata-rata adalah 71,5% dengan kriteria Tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

b) Indikator Ketertarikan

Tabel 6 Hasil Persentase Ketertarikan dalam Menggunakan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Ketertarikan				
Siklus	Siklus I (2 ertemuan)		Siklus II (2 Pertemuan)	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	61	69	74	78
Total Skor Maksimal	104	104	104	104
Persentase	59%	66%	71%	75%
Rata-rata per Siklus	62,5%		73%	
Rata-rata Keseluruhan	67,75%			
Kriteria	Tinggi			

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa persentase pada indikator ketertarikan dengan nilai rata-rata adalah 67,75% dengan kriteria Tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

c) Indikator Perhatian

Tabel 7 Hasil Persentase Perhatian dalam Menggunakan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Perhatian				
Siklus	Siklus I (2 Pertemuan)		Siklus II (2 Pertemuan)	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	59	65	73	81
Total Skor Maksimal	104	104	104	104

Persentase	57%	62%	70%	78%
Rata-rata per Siklus	59,5%		74%	
Rata-rata Keseluruhan	66,75%			
Kriteria	Tinggi			

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa persentase pada indikator perhatian dengan nilai rata-rata adalah 66,75% dengan kriteria Tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa memperhatikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran vak.

d) Indikator Keterlibatan

Tabel 8 Hasil Persentase Keterlibatan dalam Menggunakan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK)

Keterlibatan				
Siklus	Siklus I (2 Pertemuan)		Siklus II (2 Pertemuan)	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	66	80	87	95
Total Skor Maksimal	104	104	104	104
Persentase	63%	77%	84%	91%
Rata-rata per Siklus	70%		87,5%	
Rata-rata Keseluruhan	78,75%			
Kriteria	Tinggi			

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa persentase pada indikator keterlibatan

dengan nilai rata-rata adalah 78,75% dengan kriteria Tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa ikut terlibat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK).

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran memperlihatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran. Terbukti dengan hasil akhir pada siklus 2 sebanyak 24 siswa dengan persentase 92% mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena model ini mengakomodasi tiga gaya belajar sekaligus. Sejalan dengan Lestari & Yudhanegara (dalam Agustiana, 2022) yang menyebutkan model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan indra-indra yang ada dengan cara melihat, mendengar, dan

gerak melalui praktik-praktik pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa yang peneliti peroleh tidak terlepas dari minat belajar yang mengalami kenaikan di setiap siklusnya. Analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tiap indikator minat belajar menunjukkan hasil kriteria Tinggi, di mana pada masing-masing indikator mengalami kenaikan persentase dari mulai dilaksanakannya siklus 1 hingga selesai pelaksanaan siklus 2 dengan masing-masing siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada indikator perasaan senang dari siklus 1 memperoleh persentase 63,5% hingga siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 79,5%, artinya terjadi kenaikan sebesar 16%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami perasaan senang jika dalam proses pembelajaran menggunakan model yang mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut. Mary & John (dalam Adnyana, dkk., 2023) menjelaskan bahwa kesenangan adalah pusat hubungan antara minat, nilai dan pengetahuan, dan keterlibatan siswa merupakan pendapat. Sejalan dengan Slameto (dalam Adnyana, dkk., 2023) yang mengartikan perasaan senang

yang dimaksud merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya indikator ketertarikan dengan persentase 62,5% pada siklus 1 dan 73% pada siklus 2, artinya mengalami peningkatan sebesar 10,5%. Hasil rata-rata dari kedua siklus adalah 67,75% dengan kriteria tinggi. Kesimpulannya bahwa siswa tertarik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK). Selain itu, indikator perhatian juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang peneliti peroleh sebesar 59,5% pada siklus 1 dan mengalami kenaikan sebesar 14,5% menjadi 74% pada akhir siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model VAK. Dengan perhatian yang dimiliki, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi atau dalam proses pembelajaran berlangsung maka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapainya (Asih & Imami, 2021). Indikator yang terakhir keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, di mana siswa mendapatkan persentase yang lebih tinggi dibanding indikator lain yaitu 70% pada siklus 1 dan 87,5 % pada siklus 2 dengan kenaikan 17,5% dan rata-rata 78,75%. Hal ini dikarenakan siswa dapat mencoba sendiri percobaan sederhana mengenai materi cahaya dan praktik secara berkelompok sehingga dapat membantu siswa memberikan visualisasi secara langsung.

Berdasarkan keseluruhan data minat dan hasil belajar siswa di atas telah memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajarnya. Dalam hal ini, penggunaan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V, khususnya pada materi cahaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V

SDN Sondakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) terjadi peningkatan pada setiap indikator yang diobservasi dengan kriteria Tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, di mana persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PASIFIK PENDIDIKAN*, 2(2), 117-123. <https://doi.org/10.51135/jukip.v2i2.40>
- Rahayu, D. P., Putra, D. A., & Mirnawati, L. B. (2022). Penerapan Model (Visual, Auditori Dan Kinestetik) VAK Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48-60. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.841>
- Widodo, R., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori

- Kinestetik (VAK) Berbantuan Pamflet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1797-1803. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2573>
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799-808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p799-808>
- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 255-270. <https://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>
- Simbolon, N., & Dalimunthe, E. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (Vak) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10(1), 10-18. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v10i1.19282>
- Mading, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 658 Buntu Limbong. *Nubin Smart Journal*, 3(1), 115-125. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/280>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Mustari, N. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi Kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33595>
- Mustari, N. A., Hotimah, H., & Nasaruddin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(1), 33-49. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/44>